

## **ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL MENENGAH (SAK EMKM) PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH KECAMATAN NIPAH PANJANG**

**Yayuk Andriani**

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: [ayuandriani829@gmail.com](mailto:ayuandriani829@gmail.com)

**Dr.Sucipto, M. A**

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: [sucipto@gmail.com](mailto:sucipto@gmail.com)

**Mohammad Orinaldi, S.E.,M.S.Ak**

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: [muhammad.orinaldi@gmail.com](mailto:muhammad.orinaldi@gmail.com)

### **Abstract**

This study aims to determine the application of SAK EMKM in micro, small and medium enterprises in the Nipah Panjang sub-district. It was studied in order to find out the practice of recording financial statements by the MSMEs, as well as the factors that caused the SAK EMKM-based financial records to not be implemented in these MSMEs. The type of this research is qualitative research, which is directly involved in the field related to what is being done leading to the description and application of financial records based on SAK EMKM by conducting interviews and taking financial reports to be processed to conform to SAK EMKM. The subjects in this study were the owners of selected businesses in Nipah Panjang District, namely Batik Idola Business, Harum Melati Cracker Business and Bangsal Edi. The types of data used are primary and secondary. The results of this study indicate that the financial recording system is carried out manually and is still very simple. The factor that causes the financial records based on SAK EMKM to have not been implemented in micro, small and medium enterprises in Nipah Panjang District is due to internal factors, namely lack of understanding, discipline and human resources. Meanwhile, the external factor is due to the lack of supervision from stakeholders with an interest in financial statements.

**Keywords:** SAK EMKM, Financial report recording system, MSME

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan SAK EMKM pada usaha mikro kecil menengah kecamatan Nipah Panjang. Dikaji guna untuk mengetahui praktik pencatatan laporan keuangan yang dilakukan UMKM tersebut, serta faktor-faktor yang menyebabkan tidak terlaksananya pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM tersebut. Adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yakni langsung terjun dilapangan terkait dengan apa yang dilakukan mengarah pada deskripsi serta penerapan pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM dengan melakukan wawancara dan mengambil laporan keuangan untuk diolah agar sesuai dengan SAK EMKM. Subjek dalam penelitian ini adalah pemilik Usaha yang dipilih di Kecamatan Nipah Panjang yaitu Usaha Batik Idola, Usaha Kerupuk Harum Melati dan Bangsal Edi. Jenis data yang digunakan adalah primer dan sekunder. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pencatatan keuangan yang

dilakukan secara manual dan masih sangat sederhana. Faktor yang menyebabkan belum terlaksana pencatatan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada usaha mikro kecil menengah Kecamatan Nipah Panjang yakni karena adanya faktor internal yaitu kurangnya pemahaman, kedisiplinan dan sumber daya manusia. Sedangkan faktor eksternalnya karena kurangnya pengawasan dari stakeholder yang berkepentingan dengan laporan keuangan.

***Kata kunci: SAK EMKM, Sistem pencatatan laporan keuangan, UMKM***

## **Pendahuluan**

Menurut ketentuan Bab 1 Pasal 1 Undang-Undang Usaha Menengah, Kecil, dan Mikro Nomor 20 Republik Indonesia Tahun 2008, usaha mikro adalah usaha perseorangan yang memenuhi standar usaha mikro, dan usaha kecil adalah badan usaha perorangan atau badan usaha.

Usaha mikro kecil dan menengah merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang digeluti oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Usaha kecil dan menengah ini harus didukung dan didorong untuk terus eksis guna memperluas peluang usaha dan memperluas lapangan kerja. Usaha Mikro kecil dan menengah (UMKM) memainkan peran strategis yang penting dalam pertumbuhan ekonomi negara, baik negara berkembang maupun negara maju. Selama krisis ekonomi Indonesia, UMKM merupakan sektor ekonomi yang paling tangguh. Kemampuan usaha kecil dan menengah perlu terus diperkuat dan dikembangkan, serta upaya-upaya yang harus dilakukan untuk mengurangi hambatan-hambatan yang dihadapi oleh usaha kecil dan menengah agar dapat memberikan kontribusi yang sebesar-besarnya bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Selain berperan sangat penting dalam perekonomian Indonesia, fakta membuktikan bahwa UMKM bukanlah sektor bisnis yang bebas masalah, saat ini permasalahan yang dihadapi UMKM adalah masalah pendanaan karena tidak adanya jaminan dan kurangnya peluang akuntansi, Informasi, minimnya pengelolaan usaha/keuangan, minimnya SAK EMKM, minimnya pengetahuan akuntansi dan profesional di bidang akuntansi. Seiring dengan perkembangan pertumbuhan ekonomi pada saat ini, penerapan akuntansi banyak digunakan oleh perusahaan dalam membantu kegiatan perekonomian. Akuntansi menyediakan informasi untuk digunakan dalam menjalankan operasi perusahaan. Penerapan akuntansi dalam hal ini didefinisikan secara tepat dengan menjelaskan karakteristik penting akuntansi, yaitu mengidentifikasi, mengukur, dan mengkomunikasikan informasi keuangan tentang entitas ekonomi kepada pengguna yang berkepentingan. Penerapan akuntansi diharapkan mampu memberikan keputusan yang baik bagi kelangsungan usaha di masa yang

akan datang. Dengan penerapan akuntansi yang baik, para pelaku usaha juga dapat mengetahui bagaimana perkembangan usahanya.

Dalam hal pencatatan keuangan, pemerintah telah menetapkan penyusunan laporan keuangan untuk UMKM yakni SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah). Dengan SAK EMKM maka UMKM diharapkan mampu melakukan pembukuan akuntansi untuk menyajikan laporan keuangan yang bertujuan memberikan kemudahan dalam bantuan pembiayaan bagi pengusaha baik itu oleh investor maupun kreditor. Menurut ikatan akuntan Indonesia (IAI) Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro kecil dan menengah. Entitas mikro kecil menengah merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan yang memenuhi definisi serta kriteria usaha mikro kecil dan Menengah sebagaimana dalam diatur dalam peraturan perundang-undangan UU 20 tahun 2008 yang berlaku di Indonesia. SAK EMKM merupakan suatu standar akuntansi yang mengatur tentang bagaimana pelaporan keuangan yang baku bagi para pelaku usaha terkhususnya UMKM. Pengusaha UMKM juga dianjurkan untuk memanfaatkan standar akuntansi untuk bisa memaksimalkan keuntungan. Akan tetapi pemerintah harus mengambil peran yang banyak dalam sosialisasi SAK-EMKM kepada para pelaku usaha. Kurangnya sosialisasi pemerintah terhadap standar akuntansi ini mengakibatkan banyak dari pelaku usaha yang tidak mengerti bahwa standar ini sangat penting bagi pelaku UMKM seperti pelaku usaha.

**Tabel 1.1**

**Jumlah Data Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kabupaten Tanjung Jabung Timur**

Kecamatan	Klarifikasi Usaha			Sektor Usaha	Jumlah
	Mikro	Kecil	Menengah		
Muara Sabak Timur	1,738	300	16	1,738	2,054
Muara Sabak Barat	1,480	24	7	1,480	1,511
Kuala Jambi	663	340	12	661	1,015

Mendahara	566	80	8	566	654
Mendahara Ulu	218	35	6	219	259
Geragai	1,377	100	12	1,377	1,489
Rantau Rasau	1,444	250	50	1,441	1,744
Nipah Panjang	1,371	260	95	1471	1,826
Berbak	421	101	23	421	545
Dendang	1,165	344	20	1,165	1,529
Sadu	540	50	4	541	594
<b>Jumlah</b>	<b>11,083</b>	<b>1,884</b>	<b>253</b>	<b>11,083</b>	<b>13,220</b>

Sumber: Dokumen Dinas Koperasi Dan UMKM Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Para pelaku UMKM pada umumnya mempunyai permasalahan yang sama, yaitu dalam hal pengelolaan keuangan dalam usaha. Berkaitan dengan penerapan akuntansi, sebelumnya penulis telah melakukan penelitian pada Usaha Kecil Menengah (UMKM) yang ada di Kecamatan Nipah Panjang kabupaten Tanjung Jabung Timur. Dimana saat melakukan penelitian ternyata tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM). Saat peneliti meninjau UMKM yang ada di kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebagian belum menerapkan pencatatan akuntansi berupa laporan laba rugi, bukti transaksi (nota), buku kas, dan buku penjualan. Jika hal ini berkelanjutan terjadi maka pengelolaan keuangan yang tidak tepat dapat berpotensi terhadap pengambilan keputusan yang salah dan berdampak buruk bagi keberadaan usaha dan pelaku usaha akan kesulitan dalam mencari pinjaman modal usaha dari Bank atau kreditor untuk pengembangan usaha dalam mengatasi masalah keuangan. Pengolahan dana yang tidak tepat juga berdampak buruk terhadap kelangsungan usaha yang dapat membuat usaha terpaksa harus tutup karena kehabisan dana.

Penelitian yang dilakukan pada UMKM banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Diza Satrina Luchindawati, Elva Nuraina, Elly Astuti telah melakukan penelitian dari Hasil penelitian menunjukkan pelaku UMKM batik di Kota Madiun belum siap menerapkan SAK EMKM. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Viola Syukrina E janros Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku usaha mikro kecil dan menengah tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan SAK EMKM. Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Vivi Yanti Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ketiga usaha dodol sudah menerapkan akuntansi namun dalam penerapannya belum mengikuti ketentuan akuntansi yang benar seperti jurnal, buku besar, dan akun-akun akuntansi.

Dari hasil tiga penelitian diatas menunjukkan permasalahan UMKM dalam penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil menengah (SAK EMKM) belum mengikuti ketentuan akuntansi.

## **Kajian Pustaka**

### **Standar Akuntansi Keuangan(SAK)**

Prinsip atau standar akuntansi yang umum digunakan di Indonesia disusun dan di keluarkan oleh ikatan akuntansi Indonesia (IAI). IAI sendiri adalah organisasi profesi akuntan yang ada di Indonesia. IAI didirikan pada tahun 1957 selain mewadahi para akuntan juga memiliki peran yang sangat lebih besar dalam dunia akuntansi di Indonesia. Peran tersebut adalah peran dalam rangka penyusunan standar akuntansi, standar akuntansi tersebut merupakan seperangkat standar yang mengatur tentang pelaksanaan akuntansi di dunia bisnis Indonesia.

### **Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah(SAK EMKM).**

SAK EMKM adalah kepanjangan dari standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah makro yang dirancang secara khusus sebagai patokan standar akuntansi keuangan pada UMKM. SAK EMKM merupakan salah satu dorongan kepada pengusaha-pengusaha di Indonesia agar dapat berkontribusi secara signifikan dalam pengembangan UMKM yang lebih maju. DSAK IAI menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM memuat pengaturan akuntansi yang lebih sederhana dari SAK ETAP karena mengatur transaksi yang dilakukan oleh EMKM dengan pengukuran yang murni menggunakan biaya historis. SAK EMKM diharapkan mampu membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sehingga memudahkan pelaku

UMKM mendapatkan akses pendanaan. Dasar Pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu asset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh asset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sejumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal. Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi yang relevan, representative tepat, keterbandingan, dan keterpahaman. Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan.

### **Posisi keuangan SAK EMKM**

Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut:

1. Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomi di masa depan di harapkan akan diperoleh oleh entitas.
2. Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mendukung manfaat ekonomi.
3. Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi liabilitasnya.

#### **a. Aset**

Manfaat ekonomi masa depan suatu aset adalah potensi aset tersebut untuk memberikn kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap arus kas kepada entitas. Arus kas tersebut dapat timbul dari penggunaan maupun pelepasan aset. Beberapa aset memiliki wujud semetara beberapa aset tidak memiliki wujud (tak berwujud). Namun demikian, wujud aset tidak esensial untuk menentukan keberadaan aset.

#### **b. Liabilitas**

Karakteristik esensial dari liabilitas adalah bahwa entitas memiliki kewajiban saat ini untuk bertindak atau untuk melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu.

#### **c. Ekuitas**

Ekuitas merupakan hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas adalah klaim atas hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas merupakan klaim terhadap entitas, yang tidak memenuhi definisi liabilitas.

### **Kinerja keuangan SAK EMKM**

Informasi kinerja keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut:

1. Penghasilan (income) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan aset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi kepada penanam modal.
2. Beban (expenses) adalah penurunan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan aset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal.

Pengakuan penghasilan dan beban dalam laporan laba rugi dihasilkan secara langsung dari pengakuan aset dan liabilitas.

- a. Penghasilan. Penghasilan (income) meliputi pendapatan (revenues) dan keuntungan (gains)
- b. Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktifitas entitas yang normal, yang dikenal dengan berbagai sebutan, misalnya: penjualan, imbalan, bunga, deviden, royalty, dan sewa.
- c. Keuntungan mencerminkan akun lain yang memenuhi definisi penghasilan namun tidak termasuk dalam kategori pendapatan, misalnya: keuntungan dari pelepasan aset.
- d. Beban. Beban mencakup beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan kerugian.

### **Penyajian laporan keuangan SAK EMKM**

Penyajian wajar laporan keuangan masyarakat entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan,

- a. Relevan. Informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
- b. Representasi tepat. Informasi disajikan secara tepat atau secara apa yang seharusnya disajikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.

- c. Keterbandingan. Informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas.
- d. Keterpahaman. Informasi yang disajikan dapat dengan mudah di pahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

### **Laporan keuangan SAK EMKM terdiri dari:**

Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup akun-akun sebagai berikut:

- a. Kas dan setara kas
- b. Piutang
- c. Persediaan
- d. Aset tetap
- e. Utang usaha
- f. Utang bank
- g. Ekuitas

SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap akun-akun yang disajikan. Meskipun begitu, entitas dapat menyajikan akun-akun aset berdasarkan urutan likuiditas dan akun-akun liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo. Entitas dapat menyajikan aset lancar dan tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang secara terpisah di dalam laporan posisi keuangan.

### **Usaha Mikro kecil menengah (UMKM)**

Menurut undang-undang No.20 Tahun 2008 Pasal 1 Usaha Mikro Kecil Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

#### **1. Karakteristik usaha kecil menengah(UMKM)**



Secara umum sector usaha kecil memiliki karakteristik yaitu Sistem pembukuan yang relative sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar, margin yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi, modal terbatas, Pengalaman manajerial dalam mengelola perusahaan yang masih terbatas. Skala ekonomi yang terlalu kecil, sehingga sulit mengharapkan ditekannya biaya mencapai titik efisiensi jangka panjang. Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diverifikasi pasar yang sangat terbatas Kemampuan untuk memperoleh sumber dana dari pasar modal rendah, mengingat keterbatasan dalam system administrasinya.

## 2. Kriteria Usaha Mikro Kecil Menengah(UMKM)

### 1. usaha kecil

a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00(Lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00( Lima ratus juta rupiah)tidak termasuk tanah dan bagaimana tempat usaha atau

b) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00(tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00(dua milyar lima ratus juta rupiah)

### 2.Usaha menengah

a)Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00( lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00(sepuluh milyar rupiah)tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha , atau

b)Memiliki hasil penjualan lebih dari Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah)sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00(lima puluh milyar rupiah)

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang dimaksudkan untuk mendapatkan pemahaman tentang fenomena yang dialami subjek penelitian seperti perilaku,persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Yang menjadi objek penelitian adalah laporan keuangan Usaha Kecil Menengah yang ada di kecamatan Nipah Panjang. Penulis untuk mendapatkan suatu data, penulis melakukan penelitian pada Usaha Mikro Kecil Menengah(UMKM) yang ada di Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Yang dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2021 sampai dengan 20 Maret 2021. Yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terkait langsung dalam penelitian dalam hal ini pemilik Usaha Kecil Menengah

yang bertanggung jawab dan memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti yang dapat digunakan dalam penelitian skripsi.

## Hasil Penelitian

### 1. Penyusunan Laporan Keuangan dan kendala dalam penyusunan laporan keuangan UMKM Kecamatan Nipah Panjang

#### a. Penyusunan laporan keuangan

Penyusunan laporan keuangan UMKM Kecamatan Nipah Panjang adalah sebagai berikut:

##### 1) Batik Idolaku

Usaha Batik Idolaku memiliki laporan keuangan dengan menggunakan sistem pencatatan laporan keuangan dengan sistem single entry. Hal ini dapat di lihat dari laporan keuangan yang dibuat Batik Idolaku yang memiliki pencatatan keuangan tunggal, seperti mengurangi harga pembelian dari total pendapatan yang dapat dilihat dari laba rugi. Selain karena sistem pencatatan single entry mudah dipahami oleh pemilik usaha Batik Idolaku, pencatatan single entry sudah mampu memberikan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pemilik usaha. Berikut ini laporan keuangan yang dimiliki usaha Batik Idolaku:

##### a) Laporan Laba Rugi

Usaha Batik Idolaku memiliki laporan laba rugi, untuk mengetahui bagaimana keuntungan atau kerugian menjalankan usaha. Hal tersebut juga dilakukan sebagai bahan evaluasi bagi pemilik Batik Idolaku dalam mengetahui proses dalam menjalankan usahanya. Perhitungan yang dilakukan dengan menjumlahkan pendapatan yang diterima dan di kurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama periode 1 tahun. Berikut ini laporan laba rugi yang dibuat secara manual oleh usaha Batik Idolaku:

**Tabel 4.1<sup>1</sup>**

#### Laporan Laba Rugi

##### Batik Idolaku Untuk Periode yang Berakhir Pada 31 Desember 2020

Pendapatan	148.325.000		
Total Pendapatan			148.325.000
Laba Potor			148.325.000
Pembelian Peralatan		3.000.000	
Pembelian Bahan Baku		50.250.000	

<sup>1</sup> Data hasil wawancara Batik Idolaku di Kecamatan Nipah Panjang 14 Agustus 2021

Biaya-Biaya:			
Biaya Gaji		20.400.000	
Biaya Listrik dan Air		2.400.000	
Biaya Telepon		300.000	
Biaya Transport		1.800.000	
Biaya Lain-lain		3.600.000	
Total Biaya			28.500.000
Laba Bersih			66.575.000

Berdasarkan tabel 4.1 terlihat bahwa laporan laba rugi pada Batik Idolaku masih sederhana dan dalam laporan laba rugi belum ada memasukkan akun SHPP (Harga Pokok Penjualan). Hal ini karena keterbatasan pemilik usaha dalam penyusunan laporan laba rugi usahanya. Pemilik usaha mengaku bahwa laporan laba rugi yang dibuat oleh pemilik usaha sebagai evaluasi dalam pengaturan keuangan usaha. Pemilik usaha juga menyebutkan bahwa pada proses pencatatan yang dilakukan ada pendapatan usaha yang terkadang lupa untuk dicatat dan dalam hal pembelian bahan baku tambahan pun sering lupa mencatatnya.

b) Catatan gaji Karyawan

Laporan beban gaji karyawan merupakan pencatatan dalam pembayaran gaji karyawan yang dibayarkan setiap bulannya. Pembayaran gaji dibayarkan diakhir bulan setelah karyawan bekerja selama sebulan. Berikut pencatatan laporan gaji karyawan Batik Idolaku :

**Tabel 4.2 Laporan Gaji Per Bulan Batik Idolaku<sup>2</sup>**

No	Nama	Gaji perbulan (Rp)
1	Kasma	1.000.000
2	Firda ayu	600.000
3	Melda	600.000
4	Jannatang	500.000
5	Samiaty	600.000

Berdasarkan tabel 4.2 Berdasarkan pada tabel 4.2 terlihat bahwa besarnya gaji karyawan berbeda-beda. Ini disebabkan karena bergantung pada pekerjaan yang dilakukan

<sup>2</sup> Data hasil wawancara Batik Idolaku di Kecamatan Nipah Panjang 14 Agustus 2021

karyawan. Besarnya gaji yang diberikan tergantung pada masing-masing tugas diberikan kepada masing-masing karyawan dan dapat berubah sesuai dengan kerja keras dan kegigihan karyawan.

## 2) Kerupuk Harum Melati

Usaha Harum Melati memiliki pencatatan keuangan dengan menggunakan sistem pencatatan single entry atau pembukuan. Hal ini dapat dilihat dari pencatatan keuangan pada usaha kerupuk Harum Melati yang masih membuat catatan keuangan tunggal hal ini yang dapat di sebut dengan sistem pencatatan keuangan single entry. Pencatatan keuangan yang dibuat berdasarkan kemampuan pemilik usaha dan hanya membuat pencatatan untuk transaksi penjualan dan pencatatan kas keluar dari usaha. Berikut ini pencatatan keuangan yang dimiliki usaha Kerupuk Harum Melati :

### a) Nota Penjualan

Usaha Kerupuk Harum Melati memiliki pencatatan keuangan berupa pencatatan penjualan harian yang dibukukan pada nota penjualan. Setiap transaksi penjualan di catat dalam nota penjualan. Transaksi penjualan di catat setiap hari. Pencatatan penjualan harian yang dibuat kemudian direkap setiap bulannya untuk mengetahui berapa hasil penjualan usaha yang di dapatkan. Nota penjualan juga menjadi bukti transaksi yang nantinya akan mejadi bukti pembelian bagi pelanggan Kerupuk yang membeli erupuk dalam jumlah yang banyak.<sup>3</sup>

### b) Buku Pencatatan Pengeluaran Kas

Selain nota penjualan sebagai pencatatan keuangan yang sudah dibuat, Kerupuk Harum Melati juga mempunyai pencatatan keuangan berupa pencatatan pengeluaran kas, baik itu pengeluaran untuk pembelian bahan baku produk maupun pengeluaran lainnya. Pengeluaran kas tidak hanya pengeluaran usaha saja, namun pengeluaran untuk kepentingan diluar usaha seperti biaya-biaya untuk kebutuhan sehari-hari. Usaha Kerupuk Harum Melati juga menggabungkan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi sehingga pengeluaran pribadi diambil dari uang kas usaha. Dan dalam hal ini gaji karyawan juga di catat dalam buku pencatatan pengeluaran kas. Gaji karyawan pada usaha Kerupuk Harum Melati diberikam kepada karyawannya setiap hari atau dalam artian karyawan digaji perharinya dan dicatat dalam pencatatan pengeluaran kas.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Data hasil wawancara di Kecamatan Nipah Panjang 15 Agustus 2021

<sup>4</sup> Data hasil wawancara di Kecamatan Nipah Panjang 16 Agustus 2021

3) Bangsal Edi

Usaha Bangsal Edi hanya memiliki pencatatan keuangan sederhana seperti pembukuan dan pencatatan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan usaha yang sedang dijalankannya. Berikut ini merupakan pencatatan akuntansi yang di miliki usaha Bangsal Edi.

a) Buku Kas

Bangsal Edi melakukan pencatatan setiap harinya untuk mengetahui berapa pemasukan dan pengeluaran yang telah dilakukan. Catatan kas dibuat setiap hari dan direkap setiap perbulan. Laporan keuangan yang dimiliki Usaha Bangsal Edi masih sebatas pelaporan pembukuan, sehingga pemahaman tentang laporan keuangan adalah sebatas pencatatan keluar masuknya kas. Selain itu dalam pencatatan kas pemilik usaha juga menggabungkan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi. Hal ini dapat dilihat dari pembukuan pemilik usaha yang menggunakan kas usaha untuk membeli kebutuhan sehari-hari seperti membeli catering.

b) Buku Penjualan

Usaha Bangsal Edi juga memiliki pencatatan penjualan yang dibuat setiap harinya. Pencatatan penjualan yang dibuat guna untuk mengetahui berapa pendapatan hasil penjualan setiap harinya dan kemudian direkap perbulan untuk mengetahui pendapatan dari setiap penjualan. Pencatatan penjualan yang telah dibuat oleh Bangsal Edi menggunakan penjualan tunai dan buku penjualan tunai masih menggunakan sistem pembukuan atau pencatatan secara manual. Untuk setiap pembelian dalam jumlah yang banyak Bangsal Edi akan memberikan bukti pembelian untuk pelanggannya.<sup>5</sup>

**b. Kendala-kendala dalam Penyusunan Laporan Keuangan**

Pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar keuangan UMKM di Kecamatan Nipah Panjang belum sepenuhnya terealisasi dengan baik. Hal ini tentu saja karena adanya faktor penghambat yang menyebabkan sulitnya bagi pengusaha dodol sulit menerapkan akuntansi dan pembuatan laporan keuangan yang sesuai. Penulis mengalisis terdapat beberapa hal yang menghambat dalam penerapan akuntansi pada laporan keuangan UMKM di Kecamatan Nipah Panjang sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman dalam pembuatan laporan keuangan yang semestinya.
2. Kurangnya kesadaran pelaku usaha akan pentingnya laporan keuangan yang benar dan tepat bagi usaha yang sedang dijalankan.

---

<sup>5</sup> Data hasil wawancara Bangsal Edi di Kecamatan Nipah Panjang 17 Agustus 2021

3. Pembuatan laporan yang masih dianggap rumit dan membutuhkan waktu lama dalam pembuatannya.
4. Kurangnya sosialisasi terkait pelatihan pembuatan laporan keuangan yang sesuai oleh pemerintah setempat.
5. Belum adanya pendamping dari Dinas UMKM di Kabupaten Langkat terkait pentingnya penerapan akuntansi usaha dan pembuatan laporan keuangan.

## 2. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Kecamatan Nipah Panjang

Tabel 4.3<sup>6</sup>

### Hasil Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Kecamatan Nipah Panjang

NO	UMKM	SAK UMKM	PENERAPAN		KETERANGAN
			YA	TIDAK	
1	Batik Idolaku	a.Laporan laba rugi	✓	X	Berdasarkan hasil penelitian Batik Idolaku memiliki laporan keuangan berupa laporan laba rugi.
		b.Laporan perubahan ekuitas	X	X	
		c.Laporan posisi keuangan	X	X	
		d.Catatan atas laporan keuangan	X	X	
2	Kerupuk Harum	a.Laporan laba rugi	X	X	Berdasarkan hasil penelitian kerupuk

<sup>6</sup> Data hasil wawancara UMKM Kecamatan Nipah Panjang 20 Agustus 2021

	Melati	b.Laporan perubahan ekuitas	X	X	Harum Melati hanya memiliki pencatatan keuangan berupa penjualan harian.
		c.Laporan posisi keuangan	X	X	
		d.Catatan atas laporan keuangan	X	X	
3	Bangsal Edi	a.Laporan laba rugi	X	X	Berdasarkan hasil penelitian Bangsal Edi hanya memiliki pencatatan keuangan berupa penjualan harian.
		b.Laporan perubahan ekuitas	X	X	
		c.Laporan posisi keuangan	X	X	
		d.Catatan atas laporan keuangan	X	X	

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa analisis data tentang penerapan SAK EMKM pada UMKM Kecamatan Nipah Panjang dengan indikator SAK EMKM yaitu laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Maka dapat disimpulkan bahwa UMKM yang diteliti dalam penelitian ini sepenuhnya belum

menerapkan SAK EMKM. Dari ketiga usaha hanya usaha Batik Idolaku yang membuat laporan keuangan berupa laporan laba rugi.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Kecamatan Nipah Panjang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ketiga UMKM Kecamatan Nipah Panjang belum sepenuhnya melakukan pencatatan laporan keuangan usahanya sesuai dengan SAK EMKM.
2. Ada dua faktor yang mempengaruhi ketiga pemilik UMKM Kecamatan Nipah Panjang tidak membuat laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yaitu Faktor internal ini merupakan faktor yang berasal dari dalam UMKM tersebut, sedangkan faktor eksternal yakni tidak adanya pengawasan dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan UMKM (stakeholder) yakni dari pihak pemerintah, lembaga-lembaga terkait dan regulator.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan, diantaranya adalah :

1. Bagi stakeholder untuk ikut serta dalam mendukung dan mengawasi implementasikan SAK EMKM .Dukungan dan pengawasan ini tentunya akan membantu mendisiplinkan UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan serta membantu pihak perbankan dalam menganalisis kelayakan usaha dan pihak fiskus dalam memenuhi administrasi perpajakan. Selain itu perlu adanya suatu badan pengawas yang khusus untuk mengawasi dan mengevaluasi implementasi dari SAK EMKM di berbagai daerah-daerah dikarenakan pelaku UMKM sangat banyak di temui di daerah-daerah. Sehingga dengan adanya badan pengawas ini ke depannya seluruh UMKM yang ada di Indonesia dapat menerapkan pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM.
2. Untuk ketiga pemilik UMKM Kecamatan Nipah Panjang hendaknya melakukan pencatatan atau pembukuan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM untuk mengolah keuangan perusahaan supaya dapat mengetahui kinerja dan posisi keuangan usaha dengan lebih akurat dan di jadikan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi perusahaan serta pelaku UMKM juga dapat membedakan harta pribadi dan harta hasil usaha yang di rintisnya.



## Daftar Pustaka

- A lutfiazahra. “implementasi standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) pada UMKM pengerajin batik di kampung laweyan surakarta,” 2015.
- ahmad sholikin, ade setiawan. “kesiapan umkm terhadap implementasi sk emkm (study UMKM di Kabupaten bura).” *in surakarta* 1 no 2 (November 2018).
- amatulah, azizah, diajeng rachmanti, heriyadi, misrin, andrianto. “analisis penyusunan laporan keuangan UMKM batik jumpat dahlia berdasarkan EMKM” XVI, No 01 (Januari 2019).
- “dewan standar akuntansi keuangan ikatan akuntan indonesia, exposure draft standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil menengah,” 2016, hal 2.
- evgenia.M.R.B.M. “penerapan pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan sak emkm pada umkm desa gembang sari,” 2016.
- fordebi, adesy. “akuntansi syariah seri konsep dan aplikasi ekonomi islam dan bisnis islam.” *pt rajagrafindo*, 2016.
- hery, S.E., M.Si. “akuntansi keuangan menengah,” 978/979/010/6383:335. PT bumi aksara, 2019.
- jiilma dewi ayu ningtyias, S.Pd, M.Si. “penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) (STUDY KASUS DI umkmbintang malam pekalongan)” 2 No. 1 (agustus 2017).
- lexy J.Moelong. “metodologi penelitian kualitatif (bandung: PTremaja rosdakarya),” halaman 26, 2014.
- Ni komang Ismadewi, nyoman trisna herawati, anantawikra ma tungga ATMAJA. “penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil menengah (SAK EMKM),” Maret 2017..
- rosita vega savitri, sifuddin. “pencatatan akuntansi pada usaha mikro kecil menengah (study pada umkm MR.pelangi semarang).” *universitas semarang* 5 no 2 (2020).
- suharsimi arikanto. “prosedur penelitian,” t.t., h.145.
- Tatik amani. “penerapan SAK EMKM sebagai penyusunan laporan keuangan UMKM (study kasus di UD dua putri solehah probolinggo.” *universitas panca marga probolinggo*, 2018.
- viola syukrina. “analisis persepsi pelaku ukm dan sosialisasi sak emkm terhadap diberlakukannya laporan keuangan yang berbasis sak emkm,” t.t.
- vivi yanti. “analisis penerapan akuntansi pada usaha menengah pengusaha dodol.” *universitas negeri sumatera utara*, 2020.
- yuli rahmini suci. “perkembangan umkm (usaha mikro kecil dan menengah) di indonesia.” *sekolah tinggi ilmu ekonomi balikpapan* 6 No. 1 (Januari 2017).